

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi mengenai penjelasan dan berbagai pengertian yang berkaitan dengan literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan. Selain itu, dalam tinjauan pustaka dijelaskan pula berbagai uraian yang berkaitan dengan literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan.

2.1.1 Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *financial literacy* atau literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Zakki (2019: 134) memaparkan bahwa “Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif”.

Lusardi dan Mitchell (2014: 86) memaparkan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola ayau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Memahami

implikasi keuangan yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sehingga dapat menunjang seseorang dalam memutuskan penggunaan uang secara bijak.

2.1.1.1 Indikator Literasi Keuangan

Merujuk pada penelitian Chen dan Vole (2018: 121) literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, diantaranya :

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit, dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan.

4. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor serta mengendalikan penanganan risiko.

2.1.1.2 Tingkatan Literasi Keuangan

Terdapat berbagai tingkatan literasi keuangan untuk menilai seberapa baik literasi keuangan yang dikuasai seseorang. Berdasarkan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya dibahas, berikut 4 tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. *Well Literate*

Apabila seseorang berada di tingkatan ini, maka seseorang tersebut sudah mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait dengan lembaga jasa keuangan. Melalui pengetahuannya juga, orang tersebut sudah mengenal produk dan jasa keuangan yang ada di dalamnya. Biasanya orang tersebut akan fasih dalam menggunakan fitur, mempertimbangkan manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam pengelolaan produk jasa lembaga keuangan untuk mencapai stabilitas finansial.

2. *Sufficient Literate*

Jika seseorang berada di tingkatan ini, maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan. Tingkatan ini juga dapat diartikan seseorang memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa lembaga keuangan, dengan pengetahuannya yang cukup biasanya seseorang sudah mengetahui fitur, manfaat dan risiko yang ditawarkan, hak dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan.

3. *Less Literate*

Pada tingkatan ini, biasanya seseorang memiliki tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang kurang. Orang tersebut hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan dan produknya saja. Mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, begitupun keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*

Tingkat *not literate* adalah tingkat di mana seseorang tidak memiliki pengetahuan, mengetahui lembaga jasa keuangan dan produknya, bagaimana lembaga tersebut berjalan dan layanan yang ada pada lembaga keuangan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2014: 112) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan:

1. Sosiodemografi: Ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan financial literacy lebih tinggi dari pada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.
2. Latar belakang keluarga: Pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi dari pada yang lulusan sekolah menengah.
3. Kelompok pertemanan Kelompok atau komunitas seseorang akan mempengaruhi *financial literacy* seseorang, mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada.

Ansong dan Gyensare (2012: 177) juga memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan:

1. Gender: Perbedaan gender sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibanding dengan perempuan yang lebih cenderung Risk Averse dibandingkan laki-laki.
2. Usia: Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula.
3. Tingkat pendidikan orang tua: Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan strata biasanya akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang

keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau jurusan bidang keuangan. Sebab pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya.

2.1.1.4 Dimensi Literasi Keuangan

Chen dan Volve (2014: 199) menyebutkan terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk melihat tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan pemahaman, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, biaya oportunitas, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang tahapan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Selain itu, pinjaman juga merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, tidak jarang mereka melakukan pinjaman baik ke bank atau lembaga lain. Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit atau utang. Semakin tingginya kebutuhan dan situasi yang mengakibatkan tidak ada yang dapat mengeluarkan biaya lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan biaya

pendidikan. Menggunakan kredit atau utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan sumber berupa kredit atau utang, individu dapat memakan barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang.

3. Asuransi

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pada tindakan, sistem, atau bisnis di mana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya, pemulihan dari kejadian-kejadian yang diduga dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, di mana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut. Asuransi salah satu cara untuk proteksi terhadap risiko yang disebabkan karena ketidaktentuan atau ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk mengaktivasi.

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Investasi merupakan bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa produksi yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan Jasa produksi. Cara yang sering digunakan seseorang dalam konten yang meletakkan uang ke dalam surat berharga, tidak ada saham, dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

2.1.1.5 Karakteristik Literasi Keuangan

Tanuwidjaja dan Herlambang (2015: 61) menjelaskan bahwa karakteristik orang yang cerdas secara finansial dan memiliki pengetahuan yang tinggi dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui cara memilih tujuan hidupnya dalam keuangan secara produktif, sedangkan tujuan konsumtif berarti melakukan Konsumsi atau tindakan menghabiskan nilai guna suatu barang sehingga suatu nilai uang yang tidak akan pernah kembali. Orang yang memiliki pengetahuan yang sama akan melihat bagaimana cara mengalokasikan uangnya.
2. Mengetahui harta dan kewajiban pribadi maupun perusahaan. Banyak kewajiban yang tampak seolah-olah sebagai aset, sehingga seseorang merasa kaya, sebagai contoh mobil dan rumah. Secara akunting memang termasuk aset tetapi arus kas termasuk liabilitas karena menguras uang seseorang melalui biaya-biaya yang dikeluarkannya seperti biaya bensin dan pemeliharaan, apalagi jika pembelian kredit.
3. Memahami aliran uang pemahaman aliran uang disini adalah seperti memperhatikan roda bisnis berputar.
4. Mengetahui peluang yang tersembunyi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan, maka dirinya mampu melihat yang tidak mampu melihat orang awam, sebagai contoh sampah bisa diolah dan menghasilkan produk lain yang dapat digunakan oleh banyak orang. Sampah adalah sesuatu yang tidak bernilai bagi

sebagian besar orang, namun bagi seseorang yang mampu melihat peluang emas sampah dapat digunakan untuk menghasilkan uang.

5. Memiliki daya ungkit, daya ungkit adalah sesuatu yang membuat aset seseorang tumbuh berlipat ganda mengikuti deret waktu yang berarti aset dapat digandakan jauh lebih cepat. Sebagai contoh dengan membuka banyak cabang atas suatu usaha melalui pinjaman, bisa melipat gandakan pendapatan yang diperoleh dari keuntungan yang diperoleh dari cabang- cabang yang dibukanya. Dimana mampu melihat peluang-peluang usaha yang dapat meningkatkan usaha dan profitabilitasnya.
6. Mengetahui bagaimana menciptakan aset yang tidak bisa hilang atau dirampok, ketika seseorang mendapatkan aliran dana maupun pendapatan, dirinya mampu dan mengalokasikannya dengan baik. Sehingga tidak mendapatkan risiko kerugian seperti yang dipertimbangkan atau dikonsumsi tidak beraturan.
7. Memahami-tanda makro perekonomian sangat penting bagi orang yang cerdas karena kondisi keuangan dapat muncul berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan serta potensi-potensi hambatan yang perlu di antisipasi sejak awal terhadap risiko-risiko tertentu.

2.1.2 Sikap Keuangan

Muhammad dan Nadia (2018:317) “Sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat”.

Sutanti (2019: 61) memaparkan bahwa “sikap keuangan dalam mengambil keputusan keuangan akan memiliki nilai positif dan negative atas perilaku keuangan yang dilakukan dan akan menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan yang dilakukan”.

Ningsih (2018: 123) “Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan”.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan sikap atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyikapi masalah keuangan yang dimilikinya sehingga tercipta sebuah keputusan mengenai masalah keuangan tersebut.

2.1.2.1 Indikator Sikap Keuangan

Financial attitude dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut Herdjiono dan Damanik (2016: 97), yaitu:

1. *Obsession*: Merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*: Merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*: Merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.

4. *Inadequacy*: Merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*: Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*: Merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Sikap Keuangan

Safitri (2020: 122) memaparkan terdapat beberapa tujuan dari sikap keuangan, diantaranya:

1. Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan.
2. Meningkatkan pengarahan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan.

Adapun manfaat dari sikap keuangan, diantaranya :

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat.
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan.
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik.
4. Menjauhkan diri dari hutang.

2.1.3 Pendapatan

Bachrudin (2016: 181) memaparkan “Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu’.

Satiti (2017: 112) “Pendapatan adalah uang, barang-barang, materi atau jasa yang diterima atau bertambah selama jangka waktu tertentu. Peran uang dan manajemen uang juga berkaitan dengan perilaku pribadi dan perencanaan keuangan”.

Sedangkan menurut Andrew (2014: 77) “*Personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi”.

Selain itu, Mahdzan (2013: 91) memaparkan bahwa “Semakin besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan”.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebuah hasil yang diterima bisa berupa materi, barang atau jasa yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3.1 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2022: 122) terdapat beberapa indikator dari pendapatan, diantaranya :

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan perbulan . satuan yang digunakan adalah rupiah.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan.

3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (fiscal),serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yangh tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

2.1.4 Perilaku Manajemen Keuangan

Ida dan Dwita (2018: 70) memaparkan bahwa “Pengelolaan uang (manajemen uang) adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan”.

Iramani, dkk (2018: 72) “Perilaku Manajemen Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh”.

Ida dan dwita (2018: 71) juga memaparkan bahwa dalam pengelolaan keuangan ada hubungannya dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Terdapat enam langkah dalam mengelola aset atas keuangan yakni membuat persediaan atas aset keuangan, mengawasi semua pengeluaran, menyiapkan anggaran, membayar utang, memulai rencana menabung, dan meminjam uang untuk mendapatkan aset yang mempunyai potensi.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengontrol keuangannya secara tepat dan bijak dari pendapatan yang dihasilkannya.

2.1.4.1 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Indikator perilaku pengelolaan atau manajemen keuangan menurut Perry dan Morris dalam Neni (2022: 71) meliputi:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan; merujuk pada perencanaan untuk mengelola keuangan.

2. Pembayaran tagihan tepat waktu; merujuk pada pembayaran tagihan atau kreditt sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
3. Penyisihan uang untuk tabungan; merujuk pada surplus keuangan yang diterima.
4. Pengendalian biaya pengeluaran; merujuk pada pengelolaan keuangan sehingga dapat terkendali.
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga; merujuk pada uang yang dikelarkan untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.4.2 Karakteristik Perilaku Manajemen Keuangan

Herdijono dan Damanik (2019: 228) menyebutkan bahwa karakteristik perilaku manajemen keuangan dapat dilihat dari empat hal, diantaranya:

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial Management Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan peyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu,

memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *Financial Management Behavior* adalah *Credit management* atau manajemen utang. Manajemen uang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan bahwa adanya pengaruh antara literasi keuangan, sikap keuangan dan pendaparan terhadap perilaku manajemen keuangan maka dapat dilihat dari tabel penelitian terdahulu dibawah ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Rafika Putri	Pengaruh pengetahuan	Pengetahuan keuangan,	Jurnal AKMAMI :	1. Sikap keuangan	1. Pengetahuan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	dan Qahfi Romula Siregar	keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Ayam Penyet di Desa Laut Dendand	sikap keuangan, pendapatan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan	Akuntansi, Manajemen , Ekonomi. Vol. 3, No. 3. 2022	2. Literasi keuangan 3. Perilaku manajemen keuangan 4. pendapatan	keuangan
2.	Moch Zakki Zahriyan	Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga	Terdapat pengaruh positif literasi keuangan dan sikap terhadap perilaku manajemen keuangan	STIE Perbanas Surabaya. No. 02, Vol. 03. 2020	1. Literasi keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku manajemen keuangan	1. Pendapa tan
3.	Ihda Rohmatin Khoirun isa dan Rochma wati	Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendidikan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi	Literasi keuangan, sikap keuangan dan pendidikan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi	Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vol. 9, No. 2. 2021	1. Literasi keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku manajemen keuangan	1. Pendap atan 2. Pendidi kan keuangan
4.	Kania Laraswati Rukman a dan Azib	Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan	Terdapat pengaruh yang postif dan signifikan antara literasi keuangan,	Prosiding Manajemen . Vol. 6, No. 2. 2021	1. Literasi keuangan 2. Sikap	1. Pendapa tan 2. Kepriba dian

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif kota Bandung pada saat Masa Pandemi Covid-19	sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan		3. Keuanga 4. Perilaku manajemen keuangan	
5.	Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maulana	Pengaruh literasi keuangan, terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa	Lierasi memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa	Accounting Journal of Accounting and Finance. Vol. 2, No. 2. 2019	1. Literasi Keuangan 2. Perilaku manajemen keuangan	1. Sikap keuangan 2. Pendapatan
6.	Fajar Rohman to dan Ari Susanti	Pepengaruh literasi keuangan, lifestyle Hedonist, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa	keuangan, lifestyle Hedonist, dan sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.	Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen . Vol. 8, No. 1. 2021	1. Literasi keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku manajemen keuangan	1. Lifestyle hedonist 2. pendapatan
7.	Lulu Amalia, Mutiara Wahidiyah, dan Dekeng Setyo Budiarto	Antecedent Factors of <i>Financial Management Behavior</i> : An Empirical Research Based on	Sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku	International Conference on Economics, Business and Economic Education	1. Sikap keuangan 2. Perilaku Manajemen Keuangan	1. Literasi keuangan 2. Pendapatan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Education (2018)	manajemen keuangan	2018 Volume 2018 ICE-BEES Tahun 2018		
8	Mailani Hamdani	Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Keuangan Pada Mahasiswa Program studi Manajemen Ekonomi Universitas Terbuka pada Tahun 2018	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap prilaku pengelolaan keuangan.	Jurnal Bakti Masyarakat Indosenia, Vol. 1, No. 1, Mei 2018.	1. Literasi keuangan 2. Perilaku Manajemen Keuangan	1. Sikap keuangan 2. pendapatan
9.	Richard Josua Cristian YAP, Farida Komala sari, dan Ihsan Hadiansah	The Effect of Financial Literacy and Attitude on <i>Financial Management Behavior</i> and Satisfaction (2016)	Sikap keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.	International Journal of Administrative Science & Organization, Vol. 23, No. 3. 2016	1. sikap keuangan 2. literasi keuangan 3. perilaku manajemen keuangan	1. pendapatan
10	Neni Nurlelari	Pengaruh gaya hidup hedon dan tingkat pendapatan terhadap perilaku manajemen	gaya hidup hedon dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap	Jurnal Riset Manajemen Bisnis (JRMB), Vol. 2, No. 1. 2022	1. Pendapat an 2. Perilaku manajemen keuangan	1. Sikap keuangan 2. Literasi keuangan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		keuangan pada generasi milennial	perilaku manajemen keuangan			

2.3 Kerangka Pemikiran

Dewasa ini pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan setiap individu supaya dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, bijak dan tidak merugikan. Saat ini perilaku masyarakat yang konsumtif sudah sangat banyak ditemukan, termasuk kalangan remaja atau mahasiswa hal ini dipengaruhi oleh dunia yang semakin berkembang sehingga mendorong perilaku konsumtif.

Perilaku ini biasanya timbul karena dipengaruhi oleh rasa penasaran, suasana hati, lingkungan toko, display dan promosi yang ditawarkan. Dalam pembelian produk, perilaku antar konsumen bisa sama atau bisa berbeda. Seorang konsumen sebelum melakukan pembelian produk, ada yang sudah direncanakan dan ada yang belum direncanakan. Perilaku konsumen yang belum melakukan perencanaan dalam pembelian, dapat mendorong untuk melakukan pembelian spontan (*impulse buying*).

Suryanto (2017: 81) menyatakan bahwa kondisi keuangan mahasiswa terutama pengeluaran sangat fluktuatif dan sulit diprediksi, salah satu nya disebabkan oleh hasrat untuk membeli sesuatu yang belum direncanakan sebelumnya (*impulse buying*). *Impulse buying* banyak ditemukan pada mahasiswa, karena sebagian besar mahasiswa adalah remaja yang sedang dalam masa transisi (pra-dewasa) yang terkadang, mereka selalu cenderung membuat segala keputusan dengan didasari oleh emosi saja. Perilaku

seperti ini cenderung mengindikasikan pengetahuan, sikap dan perilaku finansial mereka.

Maka pengetahuan finansial sangat diperlukan karena dengan pengetahuan finansial dapat menentukan produk-produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan juga sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya sehingga kecerdasan finansial sangat diperlukan dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa dapat berhasil dengan baik. Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maulana (2019: 89) menyatakan bahwa Literasi memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Literasi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zakki 2019: 134).

Adapun indikator dari literasi keuangan merujuk pada penelitian dari Chen dan Vole, diantaranya: Pengetahuan dasar pengelola keuangan; pengelolaan kredit; pengelolaan tabungan dan investasi serta manajemen risiko. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ini selaras dengan penelitian dari Mailani Hamdani (2018: 133) yang menyatakan bahwa perilaku manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Literasi keuangan dikatakan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan karena ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka diartikan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Moch Zaki Zahriyan (2020: 189) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Terdapat pengaruh positif literasi keuangan dan sikap terhadap terhadap perilaku manajemen keuangan. Didukung oleh penelitian dari Ihda Rohmatin Khoirunisa dan Rochmawati (2021: 209) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sutanti (2019: 61) memaparkan bahwa sikap keuangan dalam mengambil keputusan keuangan akan memiliki nilai positif dan negative atas perilaku keuangan yang dilakukan dan akan menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan yang dilakukan, seperti yang dipaparkan oleh Kania Laraswati (2021: 105) Rukmana dan Azib dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dan memiliki hubungan yang positif.

Adapun indikator yang mempengaruhi sikap keuangan menurut Herdijono dan Damanik (2016:112) diantaranya adalah: Obsession; Power; Effort; Inadequacy; Retention dan Security. Sikap keuangan mempengaruhi literasi manajemen keuangan ini relevan dengan hasil penelitian dari Lulu Amalia, Mutiara Wahidiyah, dan Dekeng Setyo Budiarto (2018: 161) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa sikap

keuangan seseorang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan atau manajemen keuangannya.

Sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi sikap dalam mengambil keputusan, baik itu keputusan yang nantinya menimbulkan dampak positif atau negatif. Maka dari itu, sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pernyataan ini relevan dengan hasil penelitian dari Lulu Amalia, Mutiara Wahidiyah, dan Dekeng Setyo Budiarto (2018: 98) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selanjutnya pendapatan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu (Bachrudin 2016: 181).

Adapun indikator dari pendapatan menurut Menurut Bramastuti dalam Neni (2022: 122) diantaranya: Pendapatan yang diterima perbulan; pekerjaan; anggaran biaya sekolah dan beban keluarga yang ditanggung. Pendapatan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan relevan dengan hasil penelitian dari Neni (2022: 189) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pendapatan yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang karena melalui manajemen keuangan pendapatan yang diterima dapat dikelola dan dikendalikan sehingga pengeluaran tetap terkontrol dengan bijak.

Perilaku manajemen keuangan seseorang sangat mempengaruhi bagaimana keuangan seseorang dapat berjalan, dengan perilaku manajemen atau pengelolaan yang dikelola secara baik dapat membuat aktivitas keuangan lebih mudah dikontrol dan lebih mudah dalam mengambil keputusan sehingga tercipta aktivitas keuangan yang efektif dan efisien.

Perilaku Manajemen Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Iramani, dkk 2018: 72).

Adapun indikator dari perilaku manajemen keuangan menurut Perry dan Morris dalam Neni (2022: 71) meliputi: Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan; Pembayaran tagihan tepat waktu; Penyisihan uang untuk tabungan; Pengendalian biaya pengeluaran; serta pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga. Literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan hal ini selaras dengan penelitian dari Rafika Putri dan Qahfi Romula Siregar (2022: 144) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan seseorang berkaitan dengan pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Selain itu, sikap keuangan yang berarti sikap seseorang dalam mengambil keputusan keuangan serta pendapatan yang diterima juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi”**